

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI BENTUK-
BENTUK ENERGI DI KELAS III A
SD NEGERI 1 BALANGNIPA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

NINING ANGRIANI
NIM.150104016

Pembimbing:

1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
2. Diarti Andra Ningsih, S.Pd.,M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nining Angriani
Nim : 150104016
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

Nining Angriani

NIM: 150104016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SDN 1 Balangnipa, yang ditulis oleh Nining Angriani Nomor Induk Mahasiswa 150104016, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Ahad, tanggal 14 Juli 2019 M bertepatan dengan 11 Dzulqaidah H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Prof. Dr. Hj. Andi Rasdiyanah	Penguji I	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Penguji II	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd	Pembimbing I	(.....)
Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)

Mengesahkan,
Dekan FAK IAIM Sinjai

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
NBM. 970 458

ABSTRAK

NINING ANGRIANI: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Bentuk- Bentuk Energi di Kelas III A SDN 1 Balangnipa. **Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bentuk-bentuk energi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Adapun model penelitian yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III A SD Negeri 1 Balangnipa Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai pada tahun pembelajaran 2018/2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bentuk-bentuk energi menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Peningkatan tersebut yaitu 67,35% pada pra siklus sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 71,25% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Sedangkan untuk persentase hasil belajar pada pembelajaran pra siklus 45%, pembelajaran siklus I meningkat menjadi 55%, Sedangkan pada siklus II persentase hasil belajar meningkat menjadi 80%.

ABSTRACT

NINING ANGRIANI: *Improving Student Learning Outcomes through the Group Investigation Learning Model in Science Subjects Material Forms of Energy in Class III A SDN 1 Balangnipa. Thesis, Sinjai: Madrasah Ibtidayyah Teacher Education Study Program (PGMI), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.*

This study aims to determine the application of the group investigation learning model in improving student learning outcomes in science subjects material forms of energy.

This research is an action research conducted in class, or class action research (Classroom Action Research). The research model used is the Kurt Lewin model. The subjects of this study were teachers and third grade students of SD Negeri 1 Balangnipa Kec. North Sinjai Regency. Sinjai in the 2018/2019 study year.

The results of this study indicate an increase in student learning outcomes in science subjects material forms of energy using the Group Investigation learning model. The increase was 67.35% in the pre cycle while in the first cycle increased to 71.25% and in the second cycle increased to 80%. As for the percentage of learning outcomes in pre-cycle learning 45%, learning cycle I increased to 55%, whereas in the second cycle the percentage of learning outcomes increased to 80%.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimah kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr.Amir Hamzah, M.,Ag., selaku wakil Rektor I Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dr. Ismail, S.Pd., M.Pd., selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
5. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan dan selaku dosen Pembimbing 1
6. Hasmiati, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah;

7. Diarti Andra Ningsih S. Pd.I.,M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah membantu, memberikan masukan dan arahan dalam Skripsi ini;
8. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
9. Kepala dan staff perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala sekolah, guru-guru, dan para siswa SDN 1 Balangnipa yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa PGMI A yang telah memberi banyak masukan dan motivasi
12. Sahabat-sahabatku, Lusiana Fadillah, Hesti Lestari, Wahyani, dan Dwi Nurfaidah yang telah memberi suport atas terselesinya Skripsi ini
13. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Allahumma Aamiin.....

Sinjai, Juni 2019

Nining Angriani

NIM.150104016

DAFTAR ISI

ALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
A.	Lata
r Belakang Masalah.....	1
B.....	Bata
san Masalah.....	11
C.....	Rum
usan Masalah.....	11
D.	Tuju
an Penelitian	11
E.....	Man
faat Penelitian.....	12

BAB II KAJIAN TEORI	13
A.Tinj	
auan tentang Model <i>Group Investigation</i>	13
B.....Tinj	
auan tentang Hasil Belajar	24
C.....Hasi	
l Penelitian Relevan	36
D.Hipo	
tesis Tindakan	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A.Mod	
el Penelitian.....	42
B.....Wak	
tu Penelitian	45
C.....Defi	
nisi Variabel	45
D.Subj	
ek dan Objek Penelitian	46
E.....Jenis	
Tindakan.....	46
F.Tek	
hnik dan Instrumen Pengumpulan Data	51

G.	Tek	
hnik Analisis Data		52
 BAB IV HASIL PENELITIAN		54
A.	Des	
kripsi Lokasi Penelitian.....		54
B.....	Hasi	
l Penelitian.....		31
C.....	Pem	
bahasan Hasil Penelitian		97
 BAB V PENUTUP.....		100
A.	Kesi	
mpulan.....		100
B.....	Sara	
n.....		100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Daftar Nilai Pra Tindakan.....	56
Tabel 4.2 : Rekapitulasi Nilai Pra Tindakan...	57
Tabel 4.3 : Daftar Nilai Tes Siklus 1	74
Tabel 4.4 : Rekapitulasi Nilai Siklus 1	75
Tabel 4.5 : Perbandingan Hasil Nilai Pra Tindakan dan Siklus 1.....	77
Tabel 4.6 : Daftar Nilai Tes Siklus II.....	93
Tabel 4.7 : Rekapitulasi Nilai Siklus II.....	94
Tabel 4.8 : Perbandingan Hasil Nilai Siklus 1 dan Siklus II	96
Tabel 4.9 : Hasil Belajar Pra tindakan, Siklus 1 dan Siklus II	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Model Kurt Lewin.....	43
Gambar 3.2 : Bentuk Spiral.....	43
Gambar 4.1 : Diagram Ketuntasan Hasil Belajar	
Pra Tindakan.....	59
Gambar 4.2 : Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1...	76
Gambar 4.3 : Grafik Perbandingan Hasil Nilai	
Pra Tindakan dan Siklus 1.....	77
Gambar 4.4 : Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II ..	94
Gambar 4.5 : Grafik Perbandingan Hasil Nilai	
Siklus 1 dan Siklus II.....	96
Gambar 4.6 : Grafik Peningkatan Hasil Belajar	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Paulo Freire dalam buku Din Wahyudin mengatakan, pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan yang permanen dan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa dimana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka, dimana melalui praksis mengubah keadaan itu. Tahap kedua dibangun atas tahap

¹Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 40-41.

yang pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan.²

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup, kebudayaan dan peradaban masyarakat. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk melaksanakan rekayasa paedagogis guna mewujudkan kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat. Sejauh ini sekolah belum banyak memberikan harapan masyarakat yang menggembirakan.³ Memasuki abad ke II, isu tentang perbaikan sektor pendidikan di Indonesia mencuat kepermukaan tidak hanya dalam jalur pendidikan umum, tetapi semua jalur dan jenjang pendidikan bahkan upaya advokasi untuk jalur pendidikan yang dikelola oleh beberapa kementriaan teknis, dengan tuntutan *social equity* sangat kuat yang tidak hanya disuarakan oleh kementerian terkait sebagai otoritas pengelola jalur pendidikan tersebut, tetapi juga oleh para praktisi dan pengambil kebijakan dalam pembangunan sektor

²Din Wahyudin, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Cet XVII; Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 3.

³Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 2.

pembinaan sumber daya manusia, karena semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan merupakan unsur-unsur yang memberikan kontribusi terhadap rata-rata hasil pendidikan secara nasional. Dengan demikian, kelemahan proses dan hasil pendidikan dari sebuah jalur pendidikan akan memengaruhi indeks keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.⁴

Mengutip Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3, bahwa Pendidikan Nasional memiliki fungsi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.⁵

Masalah pendidikan memang tidak akan pernah selesai dibicarakan oleh siapapun. Hal ini setidaknya

⁴Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2004), h. 1.

⁵Republik Indonesia, *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. VII; Bandung: Nuansa Aulia, 2012), h.4.

didasarkan pada beberapa alasan: pertama, merupakan fitrah orang bahwa mereka menginginkan pendidikan yang lebih baik, sekalipun mereka kadang-kadang belum tahu sebenarnya mana pendidikan yang lebih baik itu. Karena sudah fitrahnya, sehingga sudah menjadi takdirnya pendidikan itu tidak pernah selesai. Gagasan tentang *no limit to study atau life long education* merupakan implikasi praktis dari fitrah tersebut. Kedua, teori pendidikan akan selalu ketinggalan zaman, karena ia dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah pada setiap tempat dan waktu. Karena adanya perubahan itu maka masyarakat tidak pernah puas dengan teori pendidikan yang ada. Ketiga, perubahan pandangan hidup juga ikut berpengaruh terhadap ketidakpuasan seseorang akan pendidikan.⁶

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui

⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 121.

kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.⁷

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa menjadi kompetensi yang diarahkan.⁸

Di dalam pembelajaran, siswa didorong untuk menemukan sendiri (*Discovery learning*) dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan, zaman,

⁷Rusman, *Belajar dan pembelajaran (Berorientasi Standard Proses Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.10 .

⁸*Ibid*, h.10.

tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada siswa. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, siswa perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.⁹

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret dari apa yang dipelajari disekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasarkan pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, jenis kelamin, moral dan sebagainya. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih mudah dipahami

⁹*ibid*, h. 11.

jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa.¹⁰

Kegiatan belajar memecahkan masalah merupakan tipe kegiatan belajar dalam usaha mengembangkan kemampuan berpikir. Berpikir adalah aktivitas kognitif tingkat tinggi. Berpikir melibatkan asimilasi dan akomodasi berbagai pengetahuan dan struktur kognitif atau skema kognitif yang dimiliki siswa untuk memecahkan persoalan. Dalam kegiatan belajar pemecahan masalah siswa terlibat dalam berbagai tugas, penentuan tujuan yang ingin dicapai dan kegiatan untuk melaksanakan tugas.

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa harus menjadi partisipan aktif dan melalui kelompoknya dapat membangun komunitas belajar yang saling membantu satu sama lain. Pembelajaran seperti ini mengharuskan siswa lebih aktif diantaranya bekerjasama untuk mencapai tujuan kelompok, melatih siswa dalam mengemukakan pendapat atau bertanya, serta

¹⁰ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Cet.1; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 155.

melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam kelompok.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas III A SD Negeri 1 Balangnipa yang memiliki tingkat hasil belajar yang masih rendah, seperti nilai hasil belajar pada mata pelajaran IPA, dimana masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Diantara 20 siswa hanya 9 orang yang mencapai KKM, nilai KKM yang dimaksud yaitu 75. Merujuk pada hasil observasi di kelas III A SD Negeri 1 Balangnipa, pada awal pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan berdoa kemudian mengabsen kehadiran siswa. Guru hanya membaca buku paket dan menjelaskan pelajaran, sedangkan siswa menulis pada buku tulis siswa masing-masing. Kemudian, guru memberikan kesempatan untuk bertanya, hanya ada dua siswa yang bertanya hingga akhir pembelajaran.

Melihat fakta-fakta yang terjadi pada pembelajaran IPS diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran masih kurang bervariasi. Pola pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa tidak mudah memahami pelajaran,

¹¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Cet. XI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.10.

karena pembelajaran IPS di kelas tersebut masih didominasi oleh guru (*teacher centered*). Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran siswa tampak pasif sehingga hasil belajar siswa rendah.¹²

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar di kelas III A SD Negeri 1 Balangnipa adalah *Group Investigation*. Faradilla Abrina Putri dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* Pada Pembelajaran IPS Kelas IV B SD Negeri 2 Kesumadadi Lampung Tengah” menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan model *Group Investigation* dimulai dengan pembagian kelompok, selanjutnya guru dan peserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian

¹²Hasil Observasi penulis dikelas III A SD Negeri 1 Balangnipa, pada tanggal 4 Oktober 2018

yang dikembangkan untuk memecahkan masalah. Adapun materi IPA yang akan diajarkan pada penelitian ini yaitu tentang Bentuk-bentuk Energi.

Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistemik keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan. Langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan objektivitas pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok.¹³

Penerapan *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. *Group Investigation* (GI) mengharuskan siswa untuk aktif mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga siswa tidak hanya mengandalkan guru sebagai sumber informasi. Melalui *Group Investigation* (GI) siswa diharapkan lebih aktif yaitu dalam hal mencatat materi, kerjasama dalam kelompok, mengeluarkan pendapat/ bertanya, menjawab pertanyaan,

¹³Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Cet. XI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.10.

partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi, serta antusias terhadap pembelajaran.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penulis membatasi permasalahan yang ada maka fokus masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah; Peningkatan hasil belajar siswa melalui *Group Investigation* pada mata pelajaran IPA di kelas III A SD Negeri 1 Balangnipa dalam ranah kognitif, dimana indikator hasil belajar hanya pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Group Investigation* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas III A SD Negeri 1 Balangnipa?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeksripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran IPA kelas III A di SD Negeri 1 Balangnipa.

E. Manfaat

1. Bagi siswa

Menumbuhkan minat belajar siswa serta alternatif gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menarik dan tidak membosankan serta dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III A di SD Negeri 1 Balangnipa.

2. Guru

Memperluas wawasan guru tentang model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang baik untuk mengadakan pembaharuan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas siswa dan guru dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Balangnipa.

4. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan tentang penelitian tindakan kelas agar kelak menjadi guru yang profesional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Model *Group Investigation*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Group Investigation*

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.¹⁴ *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui

¹⁴Fahroni, *Group Investigation*, data dikutip dari <http://ronikurosaky.blogspot.com/2015/04/makalah-group-investigation.html>, diakses tanggal 28 Oktober 2018, pukul 13.30.

investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.¹⁵

Pengembangan belajar kooperatif *Group Investigation* didasarkan atas suatu premis bahwa proses belajar di sekolah menyangkut kawasan dalam domain sosial dan intelektual, dan proses yang terjadi merupakan penggabungan nilai-nilai kedua domain tersebut. Oleh karena itu, *Group Investigation* tidak dapat diimplementasikan ke dalam lingkungan pendidikan yang tidak bisa mendukung terjadinya dialog *interpersonal* (atau tidak mengacu kepada dimensi sosial-afektif pembelajaran). Aspek sosial-afektif kelompok, pertukaran intelektualnya, dan materi yang bermakna, merupakan sumber primer yang cukup penting dalam memberikan dukungan

¹⁵Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 221.

terhadap usaha-usaha belajar siswa. Interaksi dan komunikasi yang bersifat kooperatif diantara siswa dalam satu kelas dapat dicapai dengan baik, jika pembelajaran dilakukan lewat kelompok-kelompok belajar kecil.¹⁶

Kesuksesan implementasi teknik kooperatif *Group Investigation* sangat tergantung dari pelatihan awal dalam penguasaan keterampilan komunikasi dan sosial. Tugas-tugas akademik harus diarahkan kepada pemberian kesempatan bagi anggota kelompok untuk memberikan berbagai macam kontribusinya, bukan hanya sekadar didesain untuk mendapat jawaban dari suatu pertanyaan yang bersifat faktual (apa, siapa, di mana, atau sejenisnya).¹⁷

2. Prinsip Penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Asumsi yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*, yaitu:

¹⁶*Ibid.*

¹⁷*Ibid.*

- a. Untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dapat ditempuh melalui pengembangan proses kreatif menuju suatu kesadaran dan pengembangan alat bantu yang secara eksplisit mendukung kreativitas.
- b. Komponen emosional lebih penting daripada intelektual, yang tak rasional lebih penting daripada yang irasional, dan
- c. Untuk meningkatkan peluang keberhasilan dalam memecahkan harus lebih dahulu memahami komponen emosional dan irrasional.¹⁸

3. Ciri-Ciri Model *Group Investigation*

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model yang sulit diterapkan dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini mempunyai ciri-ciri, yakni sebagai berikut:

- a. Pembelajaran kooperatif dengan model *Group Investigation* berpusat pada siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator atau

¹⁸Udin S. Winaputra, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Cet.1; Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), h. 75.

konsultan sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

- b. Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, setiap siswa dalam kelompok memadukan berbagai ide dan pendapat, saling berdiskusi dan berargumentasi dalam memahami suatu pokok bahasan serta memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi kelompok.
- c. Pembelajaran kooperatif dengan metode *Group Investigation* siswa dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari.
- d. Semua siswa dalam kelas saling terlihat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut.
- e. Adanya motivasi yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

f. Pembelajaran kooperatif dengan metode *Group Investigation* suasana belajar terasa lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran.¹⁹

4. Kelebihan dan Kelemahan Model *Group*

Investigation

Beberapa kelebihan dari pembelajaran *Group Investigation*, yaitu sebagai berikut:

a. Secara Pribadi

- 1) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas
- 2) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif
- 3) Rasa percaya diri dapat lebih meningkat
- 4) Dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah

b. Secara Sosial

¹⁹Fahroni, *Group Investigation*, <http://ronikurosaky.blogspot.com/2015/04/makalah-group-investigation.html>, (Diakses Tgl 29 Oktober 2018, pukul 20:30)

- 1) Meningkatkan belajar bekerja sama
- 2) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru
- 3) Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis
- 4) Belajar menghargai pendapat orang lain
- 5) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan

c. Secara Akademis

- 1) Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan
- 2) Bekerja secara sistematis
- 3) Mengembangkan dan melatih keterampilan fisika dalam berbagai bidang
- 4) Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya
- 5) Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat
- 6) Selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

Model Pembelajaran *Group Investigation* selain memiliki kelebihan juga terdapat beberapa kekurangannya, yaitu:

- a. Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan
- b. Sulitnya memberikan penilaian secara personal
- c. Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran *Group Investigation*, model pembelajaran *Group Investigation* cocok untuk diterapkan pada suatu topik yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri
- d. Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif
- e. Siswa yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini.²⁰

Berdasarkan pemaparan mengenai model pembelajaran *Group Investigation* tersebut, jelas bahwa model pembelajaran *Group Investigation* mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna. Artinya siswa dituntut selalu berfikir tentang suatu

²⁰ Ahmad Aji, *Kelebihan dan Kekurangan Model Group Investigation*, <http://discussion-lecture.blogspot.com/2012/09/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html>, (Diakses tanggal 20 Oktober 2018, pukul 14.00).

persoalan dan mereka mencari sendiri secara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama.

5. **Langkah-langkah Model Pembelajaran *Group Investigation***

Sharan dalam buku Trianto Ibnu Badar Al-Tabany membagi langkah-langkah pelaksanaan model Investigasi kelompok meliputi enam fase:

a. Memilih Topik

Siswa memilih subtopik khusus didalam suatu daerah masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh guru. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi dua sampai enam anggota tiap kelompok menjadi kelompok yang berorientasi tugas. Komposisi kelompok hendaknya heterogen secara akademis maupun etnis.

b. Perencanaan Kooperatif

Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus yang

konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.

c. Implementasi

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan didalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterrampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan siswa kepada jenis sumber belajar yang berbeda baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantaun bila diperlukan.

d. Analisis dan Sintesis

Siswa menganalisis dan menyintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga, dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkaskan dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipersentasikan kepada seluruh kelas.

e. Presentasi Hasil Final

Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikanya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan

mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu. Presentasi dikordinasi oleh guru.

f. Evaluasi

Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok.²¹

Di dalam implementasinya pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigasi*, setiap kelompok presentasi atas hasil investigasi mereka didepan kelas. Tugas kelompok lain, ketika satu kelompok presentasi di depan kelas adalah melakukan evaluasi kajian kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigasi* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan oritasi menuju pembentukan manusia sosial. Model pembelajaran

²¹Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2008), h. 128-129.

kooperatif dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (*Countring*) dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagai pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.²²

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²³ Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.²⁴ Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sudah barang

²²Nurdiayansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Cet.1; Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2007), h. 76.

²³Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet.IV; Jakarta; Balai Pustaka, 2007), h.121.

²⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2003), h.17.

tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempurnaan hidup.²⁵

Dari beberapa definisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “Perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan. Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

- a. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
- b. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
- c. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
- d. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah

²⁵Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 2.

tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.

- e. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
- f. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.²⁶

Belajar adalah istilah kunci yang paling pokok dalam kehidupan manusia khususnya dalam usaha pendidikan. Dalam belajar ada proses mental yang aktif. Pada tingkat permulaan belajar aktivitas itu masih belum teratur, banyak hasil-hasil yang belum terpisahkan dan masih banyak kesalahan-kesalahan yang diperbuat. Tetapi dengan adanya usaha dan

²⁶Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan; Perdana Publishing, 2012), h. 39-40.

latihan yang terus menerus, adanya kondisi belajar yang baik, adanya dorongan-dorongan yang membantu, maka kesalahan-kesalahan itu makin lama makin berkurang, prosesnya makin teratur, keraguan makin menghilang dan timbul ketetapan.²⁷

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²⁸

Adapun prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri :

- a. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
- b. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya

²⁷Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 48.

²⁸Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Para Ilmu, 2015), h.127.

- c. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
- d. Positif atau berakumulasi
- e. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan akan dilakukan
- f. Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh wittig dalam buku Agus Suprijono, belajar sebagai *any relatively permanent change in an organism's behavioral reporoirethat occuors as a result of experience.*
- g. Bertujuan dan terarah
- h. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi anaar siswa dengan lingkungnya.²⁹

²⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Cet. XI; Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013) , h..4-5.

2. Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil memiliki beberapa arti: a) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, b) pendapatan, perolehan dan buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.³⁰

M.Ngalim Purwanto mengatakan “Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya”.³¹ Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar

³⁰Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet.IV; Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, 2007), h. 408 & 121.

³¹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.82.

mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.³² Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.³³

Rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Namun berdasarkan batasan masalah yang ada di BAB I maka hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini hanya terbatas pada penilaian kognitif siswa pada aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Masing-masing aspek mempunyai pengertian sebagai berikut :

³²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 3.

³³Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 3.

a. Pengetahuan

Pengetahuan atau yang dikatakan Bloom dengan istilah *knowledge* ialah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti atau dapat menilai atau dapat menggunakannya.

b. Pemahaman

Pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan responden mampu memahami atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.

c. Penerapan

Penerapan atau aplikasi adalah kemampuan untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahui dalam suatu situasi yang baru.

d. Analisis

Analisis yaitu tingkat kemampuan untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas atau suatu situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentukannya.

e. Sintesis

Sintesis adalah penyatuan-penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk yang menyeluruh.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi dan sebagainya. Berdasarkan suatu kriteria tertentu, kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara bekerjanya, cara pemecahannya, metodenya dan lain-lain.³⁴

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang terdiri dari faktor internal dan eksternal yang akan di jelaskan sebagai berikut.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal meliputi faktor biologis dan faktor psikologis.

1) Faktor fisiologis

³⁴Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 47.

Faktor-faktor fisiologi yang mempengaruhi belajar mencakup dua hal, yaitu:

- a) Keadaan tonus jasmani pada umumnya.
Keadaan tonus jasmani berpengaruh pada kesiapan dan aktivitas belajar.
- b) Keadaan fungsi fisiologis tertentu.
Keadaan fungsi fisiologis tertentu, terutama kesehatan pancaindra akan mempengaruhi belajar. Pancaindra merupakan alat untuk belajar karena berfungsinya indra dengan baik merupakan syarat untuk dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Indra yang terpenting dalam hal ini adalah mata dan telinga karena kedua indra inilah yang merupakan pintu gerbang masuknya berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.

2) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar antara lain mencakup:

- a) Minat, adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk

mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

- b) Motivasi, motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Bahkan dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama, namun memiliki motivasi belajar yang berbeda akan mendapat hasil belajar yang relatif berbeda.
- c) Inteligensi, merupakan modal utama dalam melakukan aktivitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.
- d) Memori, kemampuan untuk merekam, menyimpan dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari akan sangat membantu dalam proses belajar dan mencapai hasil belajar yang baik.
- e) Emosi, penelitian tentang otak menunjukkan bahwa emosi yang positif akan sangat membantu kerja saraf otak untuk

merekatkan apa yang telah dipelajari kedalam memori.³⁵

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri, Seperti:

1) Faktor sosial, mencakup:

- a) Orang tua, diakui bahwa orang tua sangat berperan penting dalam belajar anak. Pola asuh orang tua, fasilitas belajar yang disediakan, perhatian dan motivasi merupakan dukungan belajar yang harus diberikan orang tua untuk kesuksesan belajar anak
- b) Guru, terutama kompetensi pribadi dan profesional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik
- c) Teman-teman atau orang di sekitar lingkungan belajar, kehadiran orang lain secara langsung maupun tidak langsung

³⁵Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Cet.2; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.58-60.

dapat berpengaruh buruk atau baik pada belajar seseorang.

- 1) Faktor non-sosial, mencakup:
 - a) Keadaan udara, suhu, dan cuaca
 - b) Waktu (pagi, siang, malam). Sebagian orang lebih mudah memahami pelajaran di waktu pagi hari dibandingkan pada waktu siang atau sore hari.
 - c) Tempat, seseorang biasanya sulit belajar ditempat yang ramai dan bising.
 - d) Alat-alat atau perlengkapan belajar. Dalam pelajaran tertentu yang memerlukan alat, belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika tanpa alat tersebut.³⁶

Adapun materi yang akan diajarkan pada penelitian ini adalah “Bentuk-bentuk Energi” pada mata pelajaran IPA kelas III

C. Hasil Penelitian Relevan

Erna Hidayah dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada

³⁶*Ibid*, h.61.

Siswa Kelas IV B SD Negeri Gamol” menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus tindakan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri Gamol yang berjumlah 16 siswa yaitu 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes dan observasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar tes dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang terdiri dari mengidentifikasi topik, mengatur siswa dalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melakukan investigasi, membuat suatu laporan akhir, mempresentasikan serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan siswa kelas IVB SD Negeri Gamol dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotor siswa. Hasil belajar tersebut berupa perolehan nilai kognitif dengan rata-rata pada pra tindakan sebesar 66,38 untuk nilai ketuntasan 7

siswa atau 43,75% selanjutnya meningkat pada siklus I menjadi 73,43 untuk nilai ketuntasan 11 siswa atau 68,75% dan meningkat menjadi 87,5 untuk nilai ketuntasan 15 siswa atau 93,75% pada siklus II. Ranah afektif mencapai keberhasilan rata-rata kelas 72,34 pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 78,44 pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 6,11. Ranah psikomotor mencapai keberhasilan kelas 62,03 pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 77,34 pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15,31. Dengan demikian, hasil belajar IPS dengan materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV B SD Negeri Gamol dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.³⁷

Faradilla Abrina Putri dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* Pada Pembelajaran IPS Kelas IV B SD Negeri 2 Kesumadadi Lampung Tengah” Jenis penelitian

³⁷Erna Hidayah, “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Siswa Kelas IV B SD Negeri Gamol”, Skripsi Sarjana, (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2012), h.v.

ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari dua siklus, setiap siklus memiliki empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes menggunakan lembar observasi dan soal-soal tes. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas dan hasil belajar Siswa Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* pada pembelajaran IPS Kelas IV B SD Negeri 2 Kesumadadi Lampung Tengah mengalami peningkatan, Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan aktivitas “Aktif”. Aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan aktivitas “Sangat Aktif”. Aktivitas siswa dan persentase siswa aktif siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan kategori “Baik” tetapi belum mencapai ketuntasan. Dilanjutkan pada siklus II dengan kategori “Baik”. Hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II telah mencapai ketuntasan.³⁸

³⁸Faradilla Abrina Putri, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Pada

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu, Ernah hidayah ingin meningkatkan hasil belajar siswa Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Pada Pembelajaran IPS Kelas IV B SD Negeri 1 Gamol. Faradilla Abrina Putri ingin meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Pada pembelajaran IPS Kelas IV B SD Negeri 2 Kesumadadi Lampung Tengah Sedangkan penulis ingin meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 1 Balangnipa. Adapun persamaanya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar dan subjeknya adalah siswa

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H0 : Tidak terjadi peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*.

H1 : Terjadi Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas dan dikenal dengan *classroom action research*. Menurut Kunandar, penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (*kolaborasi*) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.³⁹ Selanjutnya Arikunto menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar

³⁹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.44-45.

berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁴⁰

Adapun model penelitian yang digunakan adalah model Kurt Lewin.



Gambar 3.1 Model Kurt Lewin

Langkah-langkah seperti yang digambarkan diatas dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa siklus yang akhirnya menjadi kumpulan beberapa siklus, seperti gambar berikut ini :



⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.3.

Gambar 3.2 Bentuk spiral, terdiri dari beberapa siklus

Pada model kurt Lewin dalam satu siklus terdiri dari empat langkah dimana pelaksanaan penelitian tindakan terjadi proses yang dalam satu lingkaran yang terus menerus, meliputi hal berikut :

1. Perencanaan (*planning*) adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti.
2. Aksi atau tindakan (*implementing*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.
3. Observasi (*observing*) adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kekurangan tindakan yang telah dilakukan.
4. Refleksi (*reflecting*) adalah kegiatan menganalisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru.⁴¹

⁴¹Fitriani, *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan kelas*, (Cet.1; Yogyakarta: Deepublish, , 2016), h.21.

B. Waktu penelitian

Dilaksanakan pada bulan Januari 2019

C. Definisi Variabel

Untuk menghindari terjadinya berbagai penafsiran yang keliru terhadap judul penelitian, maka ada beberapa kata atau kelompok kata yang dianggap penting untuk diberikan pengertian demi menghindari interpretasi yang berbeda-beda. Adapun kata atau kelompok kata yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pengertian peningkatan hasil belajar

Pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok, kelompok belajar terbentuk berdasarkan topik yang dipilih siswa. Dalam pembelajaran kooperatif *Group Investigation* siswa dibagi menjadi beberapa

kelompok dengan anggota 2-6 orang siswa yang heterogen. Kelompok memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih, selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporan di depan kelas.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III A SD Negeri 1 Balangnipa Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai pada tahun pembelajaran 2018/2019.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bentuk-bentuk energi di kelas III A SD Negeri 1 Balangnipa.

E. Jenis Tindakan

Jenis tindakan pada penelitian ini adalah Model *Group Investigation*.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus untuk mengukur tercapai atau tidaknya indikator keberhasilan penelitian ini. Siklus pertama dan kedua dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Sedangkan untuk mengukur adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan maka dibutuhkan data hasil tes (*pretest*) yang diberikan sebelum siklus dimulai.

Proses penelitian dilaksanakan persiklus apabila belum terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan memperhatikan hasil yang diperoleh siswa pada siklus sebelumnya, dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil tindakan pada tahap berikutnya

1. Gambaran siklus 1

- a. Perencanaan yaitu merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan sebelum melakukan tindakan, seperti:
 - 1) Melakukan konsultasi dengan guru.
 - 2) Membuat jadwal penelitian.
 - 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan media dan model pembelajaran yang akan diterapkan setiap kali pertemuan dalam penelitian.
 - 4) Menyiapkan media yang berkaitan dengan materi.
 - 5) Membuat lembar observasi.

- 6) Membuat soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan siswa.
- b. Tindakan yaitu apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Group Investigation*, seperti :
- 1) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - 2) Memaparkan materi, dan meminta siswa untuk menyimak.
 - 3) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
 - 4) Menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
 - 5) Memanggil ketua kelompok untuk membagikan materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
 - 6) Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
 - 7) Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya.

- 8) Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya.
- 9) Memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.

10) Evaluasi.⁴²

- c. Pengamatan (observasi) pada tahap ini peneliti mengamati proses pembelajaran dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup.
- d. Refleksi, pada tahap ini peneliti mengevaluasi proses pembelajaran siklus 1 kemudian mendata masalah dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Apabila hasil belajar belum meningkat, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

2. Gambaran Siklus II

Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dibandingkan dengan hasil pembelajaran pada

⁴²Fahroni, *Model Group Investigation*, <http://ronikurosaky.blogspot.com/2015/04/group-investigation.html>, diakses tanggal 15 November 2018, pukul 14.00

siklus I. Adapun langkah-langkah pada siklus II ini, antara lain:

a. Perencanaan

Perencanaan yaitu merencanakan tindakan seperti yang dilakukan di siklus 1, seperti:

- 1) Melakukan konsultasi dengan guru
- 2) Membuat jadwal penelitian.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan media dan model pembelajaran yang akan diterapkan setiap kali pertemuan dalam penelitian.
- 4) Menyiapkan media yang berkaitan dengan materi.
- 5) Membuat lembar observasi.
- 6) Membuat soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan siswa.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II ini langkah-langkah tindakan yang dilakukan sama dengan siklus I berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir diamati oleh observer

dengan lembar observasi yang telah disepakati bersama, data yang diperoleh akan diolah, digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat, sehingga dapat direfleksikan pada siklus berikutnya jika belum terjadi peningkatan hasil belajar.

d. Refleksi

Peneliti menganalisis hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, serta membandingkannya dengan hasil pengamatan pada siklus I.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya; metode observasi dan tes.

- a. Metode observasi merupakan penyelidikan yang dilakukan secara kasat mata. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA

- b. Metode tes digunakan untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa yang berupa serangkaian pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa.
- 2. Instrumen Penelitian
 - a. Lembar Observasi, digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa
 - b. Lembar soal, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan tes guna mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan melihat tanda-tanda perubahan siswa dalam proses pembelajaran.

Data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang hasil belajar siswa terhadap suatu materi (kognitif)

2. Analisis kuantitatif

Dalam menganalisa persentase peningkatan hasil belajar peneliti menggunakan rumus:⁴³

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase Jawaban

F : Frekuensi Jawaban

N : Jumlah Responden

⁴³ Muslim, *Aplikasi Statistik*, (Semarang; Dosen Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo: 1996), h.18.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019 yang berlokasi di SDN 1 Balangnipa, pada kelas III A semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran IPA materi bentuk-bentuk energi melalui model pembelajaran *Group Investigation*. SDN 1 Balangnipa merupakan sekolah Negeri yang terletak di Jl. A. Pettarani, kelurahan Balangnipa kecamatan Sinjai utara, kabupaten Sinjai, kode pos. 92561.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Pra Tindakan

Pra Tindakan merupakan dimana siswa belum memperoleh perlakuan penelitian tindakan kelas, rangkaian pembelajaran yang digunakan didalam kelas belum menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap keadaan kelas, siswa dan guru selama proses

pembelajaran. Saat peneliti mengadakan pengamatan, terlihat beberapa siswa tidak memperhatikan pelajaran IPA yang disampaikan oleh guru. Hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran yang sedang dibahas. Siswa juga tidak antusias saat pembelajaran IPA berlangsung. Metode belajar yang digunakan saat itu adalah metode konvensional, dimana guru bertindak sebagai sumber utama dan siswa hanya bertindak sebagai pendengar.

Dengan metode konvensional, ternyata hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan, selain tingkat pemahaman siswa yang tidak tumbuh selama proses pembelajaran, dimana rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPA masih rendah

Berdasarkan hasil evaluasi guru IPA kelas III A SDN 1 Balangnipa didapatkan data nilai pra siklus sebagai berikut

Tabel 4.1

Daftar Nilai Pra tindakan

Siswa Kelas III A SDN 1Balangnipa

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasann	
				Tuntas	Tidak
1	AZ	P	90	√	
2	RA	P	65		√
3	WR	P	95	√	
4	RZ	P	55		√
5	HA	P	58		√
6	AF	P	80	√	
7	NR	P	80	√	
8	SR	P	59		√
9	A.J	P	65		√
10	AN	P	45		√
11	IK	L	80	√	
12	RI	L	55		√
13	NF	L	80	√	
14	FD	L	60		√
15	SD	L	75	√	
16	IA	L	49		√
17	WY	L	65		√
18	WB	L	85	√	
19	IM	L	75	√	
20	RH	L	41		√
Jumlah Rata-rata Presentase			1347		
			67,35%		
				45%	55%

Sedangkan data rekapitulasi nilai pra siklus diperoleh

data sebagai berikut:

Tabel 4.2

Rekapitulasi Nilai Pra Tindakan

D	Perolehan
Nilai Maksimal	100
Rata-rata nilai siswa	67,35%
Jumlah siswa yang tuntas belajar	9
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	11
Presentase siswa yang tuntas belajar	45%
Presentase siswa yang tidak tuntas	55%

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata nilai siswa/ hasil belajar siswa 67,35% dari nilai maksimal 100. Sedangkan persentase siswa yang tuntas belajar adalah 45%, yang diperoleh dari :

$$\begin{aligned}
 P &= F/N \times 100 \\
 &= 9/20 \times 100 \\
 &= 45\%
 \end{aligned}$$

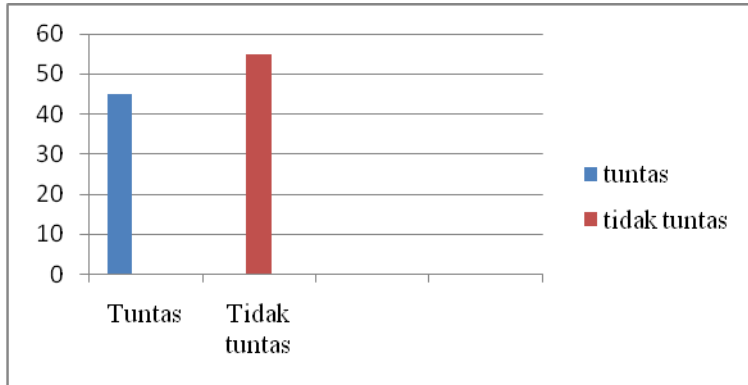
Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah 55% diperoleh dari;

$$\begin{aligned} P &= F/N \times 100 \\ &= 11/20 \times 100 \\ &= 55\% \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran pra tindakan pelajaran IPA kelas III A SDN 1 Balangnipa ini masih rendah karena tingkat persentase hasil belajar siswa yang tuntas belajar adalah 45%, dan yang belum tuntas 55%. Maka dari itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan penelitian dengan menggunakan model *Group Investigation*.

Gambar 4.1

Diagram ketuntasan hasil belajar pra
tindakan



2. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama dilakukan dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

Guru mempersiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya observer menempatkan diri di tempat yang memungkinkan untuk memantau

seluruh aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak mempengaruhi atau mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Berikut ini adalah rencana rencana umum yang dibuat peneliti sebelum dilaksanakan penelitian adalah sebagai berikut.

- a) Membuat Rancangan Pembelajaran (RPP), melakukan diskusi untuk mengambil kompetensi dasar yang sesuai dengan konteks model pembelajaran *Group Investigation* Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan guru pengajar.
- b) Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) khususnya langkah- langkah model pembelajaran *Group Investigation* yang disepakati bersama guru pembimbing adalah sebagai berikut;

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Group Investigation*

Apersepsi : Guru menarik perhatian siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti :

1. Tahap Memilih topik

Guru mengarahkan siswa mengamati sumber, memilih topik, dan memilih kategori-kategori topik permasalahan.berdasarkan kelompok yang telah dibentuk.

2. Tahap perencanaan

- a. Guru menjelaskan apa yang dipelajari siswa.
- b . Guru menjelaskan bagaimana mereka belajar.
- c. Guru menjelaskan untuk tujuan apa mereka menyelidiki topik tersebut.
- d. Guru membagikan LKS pada tiap kelompok

3. Tahap Implementasi

- a. Guru mengarahkan siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan yang diselidiki.
- b. Guru mengarahkan masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok.
- c. Guru mengarahkan siswa saling bertukar pikiran, berdiskusi, mengklasifikasi, dan mempersatukan ide dan pendapat.

4. Tahap Analisis dan Sintesis

- a. Guru mengarahkan anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam permasalahan masing-masing
- b. Guru mengarahkan anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempersentasikannya.
- c. Guru meminta wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam persentasi investigasi.

5. Tahap Presentasi Hasil

- a. Guru menyarankan penyajian kelompok pada keseluruhan kelas dalam berbagai variasi bentuk penyajian.
- b. Guru meminta kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar.
- c. Guru mengarahkan kelompok pendengar mengevaluasi mengklarifikasi, dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan.

Penutup: Guru memberikan tugas, memberi motivasi, dan penguatan

- c) Membuat instrumen-instrumen yang digunakan, yaitu lembar observasi untuk mengamati guru dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dan lembar soal untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan yang dilakukan pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Pertemuan 1

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah disusun, adapun materi yang dibahas pada pertemuan pertama yaitu bentuk-bentuk energi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam kemudian mengajak semua

siswa berdoa lalu mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi. Pada tahap ini siswa mengikuti dengan antusias meskipun ketika guru bertanya mereka hanya asal jawab saja, namun semangat siswa sangat baik. Ketika siswa memberikan jawaban yang kurang tepat, guru tidak membenarkan jawaban tersebut. Sehingga siswa menganggap jawabanyalah yang paling tepat.

2) **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti guru menyajikan sub topik permasalahan yang akan diinvestigasi dan melibatkan siswa mencari informasi mengenai bentuk energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru meminta beberapa siswa menjawab pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan setelah itu siswa membentuk kelompok investigasi yang terdiri dari 4 orang setiap kelompok secara heterogen dengan bimbingan guru.

Setelah kelompok terbagi siswa kemudian melakukan penyelidikan sesuai topik yang dibahas pada masing-masing kelompok. Pada tahap ini guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa

dalam menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan.

Setiap kelompok menyiapkan laporan akhir yaitu berupa rencana kegiatan presentasi yang akan disajikan di depan kelas, semua anggota kelompok terlibat dalam kegiatan ini. Setelah laporan selesai masing-masing kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian guru bersama siswa mengevaluasi hasil presentasi yang telah disajikan oleh masing-masing kelompok

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru bersama siswa membuat simpulan atas materi pelajaran yang telah dipelajari.

Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2019 selama 2 jam pelajaran, yaitu pada jam 07.00-08.10 WIB. Materi yang

dipelajari pada pertemuan ke II ini adalah pengaruh bentuk-bentuk energi dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap Kegiatan Pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam kemudian mengajak semua siswa berdoa lalu mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi. Dalam kegiatan Apersepsi banyak siswa yang bertanya sehingga guru kewalahan menjawab pertanyaan siswa.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menyajikan sub topik permasalahan yang akan diinvestigasi dan melibatkan siswa mencari informasi mengenai bentuk energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Dipertemuan ke II ini tidak lagi membagi kelompok karena masih menggunakan kelompok pada pertemuan 1.

Setiap kelompok kemudian melakukan penyelidikan sesuai topik yang dibahas pada masing-masing kelompok. Pada tahap ini guru masih

kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan.

Setiap kelompok menyiapkan laporan akhir yaitu berupa rencana kegiatan presentasi yang akan disajikan di depan kelas, anggota kelompok hanya beberapa yang aktif dan terlibat dalam kegiatan ini. Setelah laporan selesai masing-masing kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian guru bersama siswa mengevaluasi hasil presentasi yang telah disajikan oleh masing-masing kelompok

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru bersama siswa membuat simpulan atas materi pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tes akhir berupa soal.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan. Secara garis besar, hal-hal yang diamati dalam kegiatan observasi yaitu Sintaks dari model *Group Investigation* dalam proses pembelajaran

Peneliti mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, apakah ada kendala-kendala yang dihadapi guru maupun siswa. Pada bagian mana siswa mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok. Melakukan evaluasi terhadap individu- individu yang aktif dan tidak aktif dalam melakukan model pembelajaran *Group Investigation*. Dan menganalisis data hasil tes siklus I serta hasil observasi.

`Lembar Observasi

Kemampuan Guru dalam Mengelola Sintaks Model
Pembelajaran

Group Investigation

Nama Guru : Hj. Asnawati, S.Pd

Sekolah : SDN 1 Balangnipa

Kelas : III A

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Bentuk-bentuk Energi dan Pengaruhnya

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau siswa
2. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut :

Skor 1 : kualitas kurang

Skor 2 : kualitas cukup

Skor 3 : kualitas baik

Skor 4 : kualitas baik sekali

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Memilih Topik; Guru membimbing siswa memilih	√			

	subtopik berdasarkan kelompoknya				
2	Perencanaan Kooperatif; Guru membimbing siswa merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.	√			
3	Implementasi; Guru membimbing siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan didalam tahap kedua	√			
4	Analisis dan Sintesis; Guru membimbing siswa menganalisis dan menyintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga, dan membimbing bagaimana merencanakan informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada	√			

	seluruh kelas.				
5	Presentasi Hasil ; Guru membimbing semua kelompok menyajikan hasil penyelidikanya dengan cara yang menarik di depan kelas	√			

Berdasarkan hasil observasi di atas, diketahui bahwa penerapan model *Group Investigation* belum berjalan dengan baik, dimana guru masih kurang dalam membimbing siswa dalam memilih topik, guru masih kurang membimbing siswa dalam perencanaan kooperatif, guru masih kurang membimbing siswa dalam tahap implementasi, guru masih kurang membimbing siswa dalam analisis dan sintesis serta guru masih kurang membimbing siswa dalam presentasi hasil.

d. Refleksi

Siklus pertama diakhiri dengan refleksi, refleksi bertujuan untuk mengkaji pembelajaran yang telah dilakukan selama pembelajaran pada pra tindakan. Aktivitas siswa saat penerepan langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* belum baik dan belum konsisten sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP, pada beberapa tahapan masih belum terarah, yang disebabkan lebih karena kondisi atau karakteristik siswa. Berikut ini adalah rincian kekurangan yang terlihat pada siklus pertama;

a) Tahap memilih topik

Cara guru dalam memberikan arahan kepada siswa belum mampu membuat siswa mengerti sepenuhnya dan masih ada siswa yang belum bersungguh-sungguh dalam pembentukan kelompok. Sehingga siswa asal-asalan dalam memilih topik.

b) Tahap Perencanaan

Masih ada siswa yang belum dapat melakukan perencanaan topik yang dijadikan bahasan pada masing-masing kelompok. Siswa juga belum dapat bekerja sama dalam kelompok,

dan belum dapat menentukan mengenai perencanaan yang akan dikerjakan.

c) Tahap Implementasi

Masih ada siswa yang belum dapat menemukan sumber-sumber informasi yang lebih luas. Masih banyak siswa tidak aktif dalam kelompok, sehingga proses diskusi menjadi tidak terarah.

d) Tahap Analisis dan Sintesis

Masih banyak anggota kelompok tidak aktif dalam diskusi, Siswa juga belum memahami bagaimana membuat laporan dan persentasi di depan kelas.

e) Tahap Presentasi

Bentuk penyajian kelompok pada kelas kurang bervariasi, masih banyak siswa yang tidak serius memperhatikan dan menyampaikan pertanyaan, tanggapan, dan sanggahan pada kelompok penyaji.

Tabel 4.3

Daftar Nilai Tes Siklus 1
Siswa kelas III A SDN 1 Balangnipa
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	A.Z	P	90	√	
2	RA	P	75	√	
3	WR	P	95	√	
4	R		60		√
5	HA	P	65		√
6	AF	P	85	√	
7	NR	P	80	√	
8	SR	P	70	√	
9	JH	P	65		√
10	AN	P	65		√
11	IK	L	80	√	
12	RI	L	60		√
13	NF	L	80	√	
14	FD	L	60		√
15	SD	L	70	√	
16	IA	L	55		√
17	WY	L	65		√
18	WB	L	85	√	
19	IM	L	70	√	
20	RH	L	50		√
Jumlah			1425		
Rata-rata			71,25%		
Presentase			67,3567,35	55%	45%

Sedangkan data rekapitulasi nilai siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Nilai Siklus 1

Data	Perolehan
Nilai Maksimal	100
Rata-rata nilai siswa	71,25%
Jumlah siswa yang tuntas belajar	11
Jumlah siswa yang tidak tuntas	9
Persentase siswa yang tuntas	55%
Persentase siswa yang tidak tuntas	45%

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai siswa/ hasil belajar siswa 71,25% dari nilai maksimal 100. Sedangkan persentase siswa yang tuntas belajar adalah 55%, yang diperoleh dari :

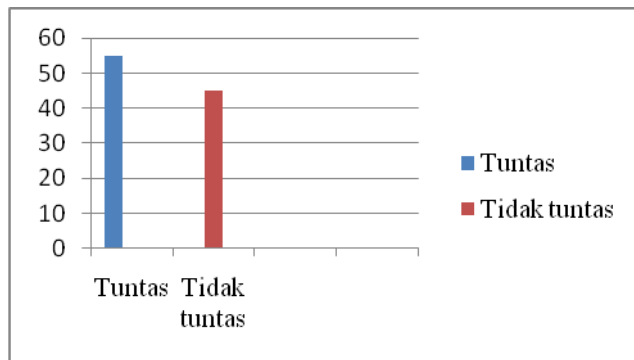
$$\begin{aligned}
 P &= F/N \times 100 \\
 &= 11/20 \times 100 \\
 &= 55\%
 \end{aligned}$$

Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah 45% diperoleh dari;

$$\begin{aligned}
 P &= F/N \times 100 \\
 &= 9/20 \times 100 \\
 &= 45\%
 \end{aligned}$$

Gambar 4.2

Diagram ketuntasan hasil belajar siklus 1



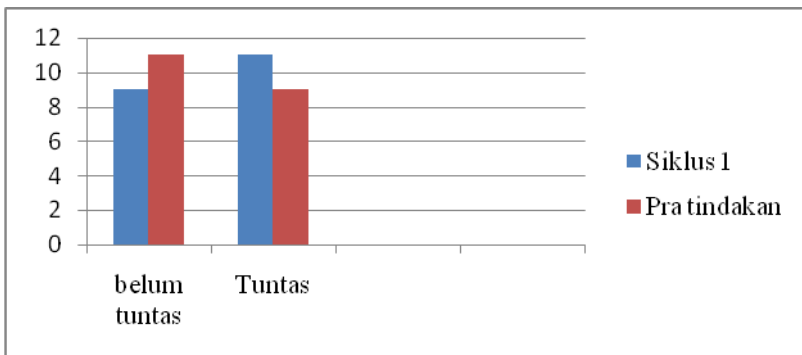
Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran pada siklus 1 pelajaran IPA kelas III A SDN 1 Balangnipa ini belum berhasil karena tingkat persentase hasil belajar siswa yang tuntas belajar masih 55%, belum mencapai yang diharapkan yaitu 75% maka dari itu untuk memperbaiki hasil belajar siklus I dilanjutkan penelitian pada siklus II

Tabel 4 .5
Perbandingan Hasil nilai Pra tindakan dan siklus 1

No	Nama Siswa	Jumlah Siswa			
		Pra tindakan		Siklus 1	
		Juml	Presentase	Jumlah	Presentase
2	Tuntas	9	45%	11	55%
3	Belum	1	55%	9	45%
Jumlah		20	10	20	100

Gambar 4.3

Grafik Perbandingan hasil nilai Pra tindakan dan siklus 1



Berdasarkan data diatas terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPA materi bentuk-bentuk energi dan pengaruhnya, di kelas III A SDN 1 Balangnipa. Walaupun sudah terjadi peningkatan, namun

hasil tersebut belum maksimal karena target keberhasilan ketuntasan siswa harus mencapai 75% maka dari itu penelitian ini dilanjutkan pada tahap siklus II

3. Deskripsi Data Siklus II

Pada pembelajaran siklus II dilaksanakan tetap menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* mata pelajaran IPA materi bentuk-bentuk energi, akan tetapi pada siklus ini mengacu pada hasil refleksi siklus I. Yang mana kekurangan/kendala dalam siklus I tidak boleh terulang lagi dan harus diperbaiki pada siklus ini.

Tahapan pada siklus II dilaksanakan melalui empat tahapan sama seperti pada siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Semua itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Peneliti meninjau kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada penggunaan model pembelajaran *Group Investigation*. Disini benar-benar disiapkan lebih terarah pada indikator pencapaian. Berkenaan pada kemampuan individual, karena pada akhirnya dilakukan

evaluasi, untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan. Perencanaan yang dilakukan sama dengan siklus1 yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat Rancangan Pembelajaran (RPP), melakukan diskusi untuk mengambil kompetensi dasar yang sesuai dengan konteks model pembelajaran *Group Investigation*. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan guru pengajar.
- 2) Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) khususnya langkah- langkah model pembelajaran *Group Investigation* yang disepakati bersama guru pembimbing.

Setelah melakukan diskusi dan evaluasi dengan guru kelas sebagai kolaborator maka dilakukan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran siklus II sesuai dengan rencana perbaikan yang disusun dalam kegiatan refleksi siklus I. Kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Group Investigation*

Apersepsi : Guru menarik perhatian siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti :

1. Tahap Memilih topik

Guru mengarahkan siswa mengamati sumber, memilih topik, dan memilih kategori-kategori topik permasalahan.berdasarkan kelompok yang telah dibentuk.

2. Tahap perencanaan

- a. Guru menjelaskan apa yang dipelajari siswa.
- b. Guru menjelaskan bagaimana mereka belajar dengan baik dan benar
- c. Guru menjelaskan untuk tujuan apa mereka menyelidiki topik tersebut.
- d. Guru membagikan LKS pada tiap kelompok

3. Tahap Implementasi

- a. Guru mengarahkan siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan yang diselidiki.
- b. Guru mengarahkan masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada

setiap kegiatan kelompok.

- c. Guru mengarahkan siswa saling bertukar pikiran, berdiskusi, mengklasifikasi, dan mempersatukan ide dan pendapat.

4. Tahap Analisis dan Sintesis

- a. Guru mengarahkan anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam permasalahan masing-masing
- b. Guru mengarahkan dan lebih membimbing anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempersentasikannya.
- c. Guru meminta wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam persentasi investigasi agar semua anggota kelompok terlibat aktif

5. Tahap Presentasi Hasil

- a. Guru membimbing siswa dalam penyajian kelompok dalam berbagai variasi bentuk penyajian.
- b. Guru meminta kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai

pendengar.

- c. Guru mengarahkan kelompok pendengar mengevaluasi mengklarifikasi, dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan.

Penutup: Guru memberikan tugas, memberi motivasi, dan penguatan

- c) Membuat instrumen-instrumen yang digunakan, yaitu lembar observasi untuk mengamati guru dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dan lembar soal untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II yaitu sebagai berikut:

Pertemuan 1

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah disusun, adapun materi yang dibahas pada pertemuan pertama

yaitu bentuk-bentuk energi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap Kegiatan Pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam kemudian mengajak semua siswa berdoa lalu mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi. Pada tahap ini siswa mengikuti dengan antusias meskipun ketika guru bertanya mereka hanya asal jawab saja, namun semangat siswa sangat baik. Ketika siswa memberikan jawaban yang kurang tepat, guru membenarkan jawaban tersebut, sehingga siswa lebih paham.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menyajikan sub topik permasalahan yang akan diinvestigasi dan melibatkan siswa mencari informasi mengenai Bentuk-bentuk energi. Kemudian guru meminta beberapa siswa menjawab pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan di ajarkan setelah itu siswa membentuk kelompok investigasi yang terdiri dari 4 orang

dengan anggota kelompok yang berbeda pada tahap siklus 1 secara heterogen dengan bimbingan guru.

Setelah kelompok terbagi siswa kemudian melakukan penyelidikan sesuai topik yang dibahas pada masing-masing kelompok. Pada tahap ini guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan.

Setiap kelompok menyiapkan laporan akhir yaitu berupa rencana kegiatan presentasi yang akan disajikan di depan kelas, semua anggota kelompok terlibat dalam kegiatan ini. Setelah laporan selesai masing-masing kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian guru bersama siswa mengevaluasi hasil presentasi yang telah disajikan oleh masing-masing kelompok

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru bersama siswa membuat simpulan atas materi pelajaran yang telah dipelajari.

Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2019 selama 2 jam pelajaran, yaitu pada jam 07.00-08.10 WIB. Materi yang dipelajari pada pertemuan ke II ini adalah Pengaruh bentuk-bentuk energi dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam kemudian mengajak semua siswa berdoa lalu mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi. Dalam kegiatan Apersepsi siswa aktif menjawab pertanyaan guru

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menyajikan sub topik permasalahan yang akan diinvestigasi dan

melibatkan siswa mencari informasi mengenai Pengaruh bentuk-bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Dipertemuan ke II ini tidak lagi membagi kelompok karena masih menggunakan kelompok pada pertemuan 1.

Setiap kelompok kemudian melakukan penyelidikan sesuai topik yang dibahas pada masing-masing kelompok. Pada tahap ini guru sangat membimbing siswa dalam menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh dan membimbing bagaimana merencanakan informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan.

Setiap kelompok menyiapkan laporan akhir yaitu berupa rencana kegiatan presentasi yang akan disajikan di depan kelas, semua anggota kelompok aktif dan terlibat dalam kegiatan ini. Setelah laporan selesai masing-masing kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian guru bersama siswa mengevaluasi hasil presentasi yang telah disajikan oleh masing-masing kelompok

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru bersama siswa membuat simpulan atas materi pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tes akhir berupa soal.

c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pengamatan apakah hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *Group Investigation*. Peneliti mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, apakah ada kendala-kendala yang dihadapi guru maupun siswa. Pada bagian mana siswa mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok. Melakukan evaluasi terhadap individu-individu yang aktif dan tidak aktif dalam melakukan model pembelajaran *Group Investigation*. Dan menganalisis data hasil tes siklus II serta hasil observasi.

Peneliti mengisi atau mencentang hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada lembar observasi yang sudah

disediakan peneliti, yaitu berupa lembar observasi. Dan peneliti memberikan catatan-catatan yang penting untuk perbaikan pembelajaran.

`Lembar Observasi

Kemampuan Guru dalam Mengelola Sintaks Model
Pembelajaran

Group Investigation

Nama Guru : Hj. Asnawati, S.Pd

Sekolah : SDN 1 Balangnipa

Kelas : III A

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Bentuk-bentuk Energi dan Pengaruhnya

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau siswa
2. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut :

Skor 1 : kualitas kurang

Skor 2 : kualitas cukup

Skor 3 : kualitas baik

Skor 4 : kualitas baik sekali

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Memilih Topik; Guru membimbing Siswa memilih subtopik berdasarkan kelompoknya			√	
2	Perencanaan Kooperatif; Guru membimbing siswa merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.			√	
3	Implementasi; Guru membimbing siswa menerapkan			√	

	rencana yang telah mereka kembangkan didalam tahap kedua				
4	Analisis dan Sintesis; Guru membimbing siswa menganalisis dan menyintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga, dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipersentasikan kepada seluruh kelas.			√	
5	Presentasi Hasil ; Guru membimbing semua kelompok menyajikan hasil penyelidikanya dengan cara yang menarik di depan kelas			√	

Berdasarkan hasil observasi di atas, diketahui bahwa penerapan model *Group Investigation* sudah berjalan dengan baik, dimana guru dalam membimbing siswa memilih subtopik, perencanaan kooperatif, tahap implementasi, analisis dan sintesis, dan presentasi hasil sudah berjalan dengan baik.

d. Refleksi

Siklus kedua diakhiri dengan refleksi, refleksi bertujuan untuk mengkaji pembelajaran yang telah dilakukan selama pembelajaran pada siklus 1. Berikut ini adalah rincian yang terlihat pada siklus II:

1) Tahap memilih topik

Cara guru dalam memberikan arahan kepada siswa sudah mampu membuat siswa mengerti dan siswa bersungguh-sungguh dalam pembentukan kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan secara cepat, memilih sendiri dengan siapa mereka berkelompok sesuai topik yang diinginkan.

2) Tahap perencanaan

Siswa yang dapat melakukan perencanaan topik yang dijadikan bahasan pada masing-masing kelompok. Siswa juga sudah dapat bekerja sama dalam kelompok, dan sudah dapat menentukan mengenai perencanaan yang akan dikerjakan.

3) Tahap implementasi

Siswa dapat menemukan sumber-sumber informasi yang lebih luas. Siswa aktif dalam kelompok, sehingga proses diskusi menjadi terarah.

4) Tahapan analisis dan sintesis

Anggota kelompok aktif dalam diskusi, Siswa juga memahami bagaimana membuat laporan dan persentasi didepan kelas.

5) Tahap presentasi hasil

Bentuk penyajian kelompok pada kelas sudah bervariasi, siswa sangat antusias memperhatikan dan menyampaikan pertanyaan,

tanggapan, dan sanggahan pada kelompok penyaji.

Tabel 4.6

Daftar Nilai Tes Siklus II

Siswa kelas III A SDN 1 Balangnipa

Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	A.Z	P	95	√	
2	RA	P	75	√	
3	WR	P	95	√	
4	RZ	P	70		√
5	HA	P	75	√	
6	AF	P	85	√	
7	NR	P	80	√	
8	SR	P	80	√	
9	JH	P	80	√	
10	AN	P	75	√	
11	IK	L	80	√	
12	RI	L	70		√
13	NF	L	80	√	
14	FD	L	75	√	
15	SD	L	70	√	
16	IA	L	65		√
17	WY	L	75	√	
18	WB	L	85	√	
19	IH	L	75	√	

20	RH	L	70		√
Jumlah			1550		
Rata-rata			77,5%		
Presentase				80 %	20%

Sedangkan data rekapitulasi nilai siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7

Rekapitulasi Nilai Siklus II

Data	Perolehan
Nilai Maksimal	100
Rata-rata nilai siswa	77,5%
Jumlah siswa yang tuntas belajar	16
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4
Presentase siswa yang tuntas	80%
Presentase siswa yang tidak tuntas	20%

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata nilai siswa/ hasil belajar siswa 77,5% dari nilai maksimal 100. Sedangkan persentase siswa yang tuntas belajar adalah 80%, yang diperoleh dari :

$$P = F/N \times 100$$

$$= 16/20 \times 100$$

$$= 80\%$$

Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah 20% diperoleh dari

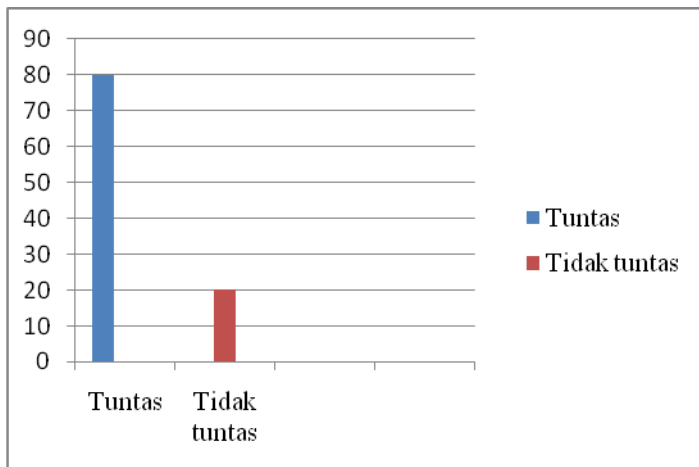
$$P = F/N \times 100$$

$$= 4/20 \times 100$$

$$= 20\%$$

Gambar 4.4

Diagram ketuntasan hasil belajar siklus 1I



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*

ini sudah berhasil karena tingkat persentase hasil belajar siswa yang tuntas belajar adalah 80%, sudah melebihi yang diharapkan yaitu 75%.

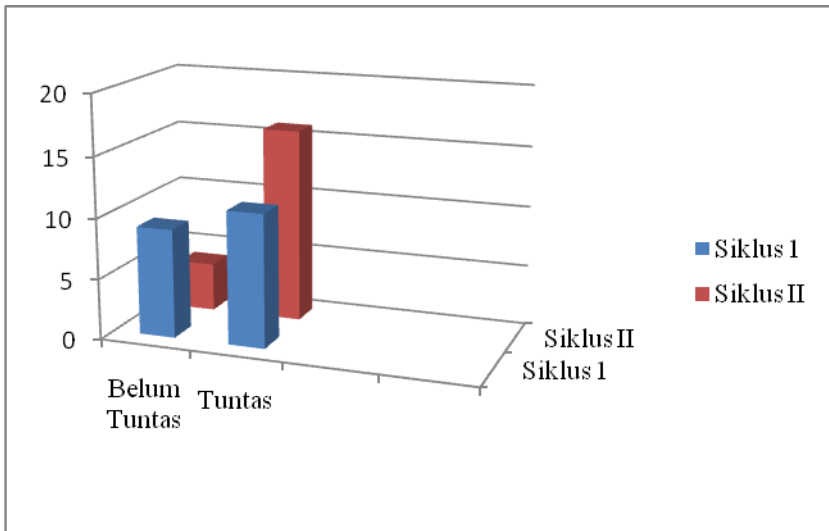
Tabel 4.8

Perbandingan Hasil Nilai siklus 1 dan Siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah Siswa			
		Siklus 1		Siklus II	
		Jumlah	Presentase	jumlah	Presentase
2	Tuntas	1	55	16	80
3	Belum	9	45	4	20
Jumlah		20	100	20	100

Gambar 4.5

Grafik Perbandingan Hasil Nilai siklus 1 dan Siklus II



Berdasarkan data-data tersebut terlihat bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPA materi Bentuk-bentuk Energi dan pengaruhnya di kelas III A SDN 1 Balangnipa. Dengan adanya peningkatan tersebut maka penelitian ini dihentikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil Penelitian dan tindakan yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPA materi bentuk-bentuk energi dan pengaruhnya di kelas III A SDN 1 Balangnipa. Hasil tindakan dapat diketahui telah terjadi peneningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bentuk-bentuk energi dan pengaruhnya. Peningkatan rata-rata yaitu pada kondisi awal (pra tindakan) 67,35%, pada siklus 1 menjadi 71,25% dan pada siklus II menjadi 77,5%. Hasil belajar siswa dari pra tindakan hingga siklus II dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

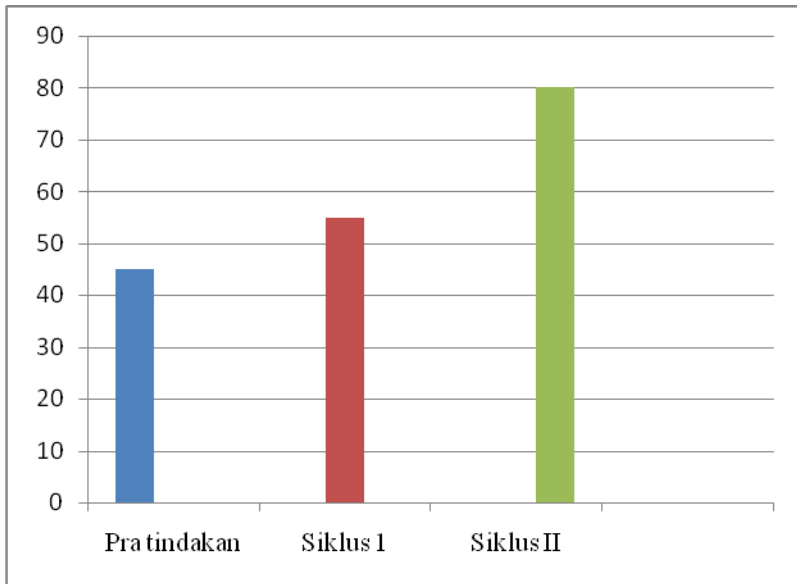
Tabel 4.9

Hasil belajar Pra tindakan, Siklus 1 dan Siklus II

No	Hasil Belajar Siswa	Pra tindakan	Siklus 1	Siklus II
1	Nilai tertinggi	95	95	95
2	Nilai terendah	41	50	65
3	Nilai rata-rata	67,35%	71,25%	77,5%
4	Ketuntasan belajar	45%	55%	80%

Gambar 4.6

Grafik peningkatan hasil belajar



Berdasarkan hasil Pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada tabel dan grafik diatas telah terjadi peningkatan dari pra tindakan, siklus 1 dan siklus II, maka dapat dinyatakan bahwa model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA materi Bentuk-bentuk energi dan pengaruhnya di kelas III A SDN 1 Balangnipa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bentuk-bentuk energi di kelas III A SDN 1 Balangnipa

Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi materi bentuk-bentuk energi di kelas III A SDN 1 Balangnipa terjadi peningkatan dari 67,35 % pada pra siklus sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 71,25 dan pada siklus II meningkat menjadi 80 %

Sedangkan untuk persentase hasil belajar pada pembelajaran pra siklus 45%, pembelajaran siklus I meningkat menjadi 55%, Sedangkan pada siklus II persentase hasil belajar meningkat menjadi 80%.

B. Saran

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sedikit sumbangan pemikiran sebagai usaha meningkatkan kemampuan dalam bidang

pendidikan. Peneliti menyadari dalam skripsi ini masih ada kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca guna perbaikan karya selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberi sumbangsih pada perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Aji, *Kelebihan dan Kekurangan Model Group Investigation*, <http://discussion-lecture.blogspot.com/2012/09/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html>, (Diakses tanggal 20 Oktober 2018, pukul 14.00).
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Cet. XI; Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013)
- Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Para Ilmu, 2015)
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Erna Hidayah, “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Siswa Kelas IV B SD Negeri Gamol”, Skripsi Sarjana, (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2012)
- Fahroni, *Group Investigation*, data dikutip dari <http://ronikurosaky.blogspot.com/2015/04/makalah-group-investigation.html>.
- Faradilla Abrina Putri, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Pada Pembelajaran IPS Kelas IV B Sd Negeri 2 Kesumadadi Lampung Tengah”, Skripsi Sarjana, (Bandar Lampung; Universitas Lampung, 2016)
- Fitriani, *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan kelas*, (Cet.1; Yogyakarta: Deepublish, , 2016)

- Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014)
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan; Perdana Publishing, 2012)
- M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)
- Muslim, *Aplikasi Statistik*, (Semarang; Dosen Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo: 1996)
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009)
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Cet.2; Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Nurdiayansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Cet.1; Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2007)
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2003)
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet.IV; Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, 2007)
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2008)

Udin S. Winaputra, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Cet.1; Jakarta: Universitas Terbuka, 2001)

LAMPRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Negeri 1

Balangnipa

Mata Pelajaran : Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : III/2

Materi Pokok : Bentuk-bentuk

Energi

A. Standar Kompetensi :

Memahami berbagai bentuk energi dan pengaruhnya

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan pengaruh energi panas, gerak, bunyi dan cahaya dalam kehidupan sehari – hari.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian energi.
2. Menyebutkan bentuk-bentuk energi yang terdapat di lingkungan sekitar.
3. Menerapkan cara menghemat energi di rumah dan di sekolah.

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian energi.
2. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk energi yang terdapat di lingkungan sekitar.
3. Siswa dapat menerapkan cara menghemat energi di rumah dan di sekolah..

E. Materi Pelajaran

Pengaruh Energi dalam Kehidupan Sehari-hari

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Student Centered*

Model : *Group Investigation*

G. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

Apersepsi : Guru menarik perhatian siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti :

1. Tahap Memilih topik

Guru mengarahkan siswa mengamati sumber, memilih topik, dan memilih kategori-kategori topik permasalahan.berdasarkan kelompok yang telah dibentuk.

2. Tahap perencanaan

- a. Guru menjelaskan apa yang dipelajari siswa.
- b. Guru menjelaskan bagaimana mereka belajar.

- c. Guru menjelaskan untuk tujuan apa mereka menyelidiki topik tersebut.
- d. Guru membagikan LKS pada tiap kelompok

3. Tahap Implementasi

- a. Guru mengarahkan siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan yang diselidiki.
- b. Guru mengarahkan masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok.
- c. Guru mengarahkan siswa saling bertukar pikiran, berdiskusi, mengklasifikasi, dan mempersatukan ide dan pendapat.

4. Tahap Analisis dan Sintesis

- a. Guru mengarahkan anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam permasalahan masing-masing
- b. Guru mengarahkan anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempersentasikannya.

- c. Guru meminta wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam persentasi investigasi.
5. Tahap Presentasi Hasil
- a. Guru menyarankan penyajian kelompok pada keseluruhan kelas dalam berbagai variasi bentuk penyajian.
 - b. Guru meminta kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar.
 - c. Guru mengarahkan kelompok pendengar mengevaluasi mengklarifikasi, dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan.

Penutup: Guru memberikan tugas, memberi motivasi, dan penguatan

H. Bentuk penilaian

Penilaian berupa lembar soal

Sinjai, 2019
Peneliti

Nining Angriani

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS III A SD
NEGERI 1 BALANGNIPA TENTANG MATERI BENTUK-
BENTUK ENERGI DAN PENGARUHNYA

VARIABEL	DESKRIPTIF VARIABEL	INDIKATOR	NO. ITEM	INSTRUMEN
Peningkatan Hasil Belajar Siswa	1. Pengetahuan 2. Pemahaman 3. Penerapan	Menyebutkan bentuk-bentuk Energi Menjelaskan pengertian dari bentuk-bentuk energi mempraktekan pengaruh dan manfaat bentuk-bentuk energi	1 2 dan 3 4 dan 5	Tes

Model pembelajaran <i>Group Investigation</i>	- Memilih Topik - Perencanaan Kooperatif - Implementasi - Analisis dan Sintesis - Presentasi hasil	Memilih subtopik yang akan didiskusikan Merencanakan prosedur pembelajaran berdasarkan topik yang telah dipilih Menerapkan rencana yang telah direncanakan Menganalisis dan Menyintesis informasi yang diperoleh dengan cara diringkas dan disajikan dalam bentuk yang menarik Mempersentasi		Observasi
---	--	---	--	-----------

		kan hasil penyelidikan dengan cara yang menarik didepan kelas		
--	--	---	--	--

Sinj Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
NIDN: 2105078301

Diarti Andra Ningsih, M.Pd.
NIDN: 2110068602

Ketua Prodi Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hasmiati, M.Pd.
NIDN. 2114108701



**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
Email: info.iainsinjai@yahoo.com Website: http://www.iain-sinjal.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK. NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



Nomor : 063/1/1.3.AU/F/2019
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Lzin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SD Negeri 1 Balangnipa
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **NINING ANGRIANI**
NIM : 150104016
Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Pada Mata Pelajaran IPA Materi Bentuk-Bentuk Energi di Kelas III A SD Negeri 1 Balangnipa"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SD Negeri 1 Balangnipa**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 16 Jumadil Awal 1440H
21 Januari 2019M



Dr. H. Ardianto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458

DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



Nama : Nining Angriani

Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 23 Juli 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Gol. Darah : A

Alamat : Labettang, Sinjai Selatan

Agama : Islam

Status : Belum menikah

Pekerjaan : Mahasiswa

Riwayat Pendidikan :

SD : SDN 85 Labettang, Sinjai Selatan

SMP : SMP Neg. 2 Sinjai Selatan

SMA : SMA Neg.1 Sinjai Timur

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam (IAI)
Muhammadiyah Sinjai